

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN PEMBELAJARAN
AKTIF, KREATIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI BUMI 1 NO. 67 KECAMATAN
LAWEYAN KOTA SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

MUHAMMAD IOBAL
NIM. Q.100090122

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : Q 100 090 122
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan
Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan PAKEM Mata Pelajaran
Matematika Kelas 4 di SD N Bumi 1 Kecamatan Laweyan Tahun
Pelajaran 2009/2010.

Telah disetujui dan disyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Yetty Sarjono, M.Si

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

ABSTRACT

Muhammad Iqbal, Q.100090122. The Make-Up of the Quality of Study by Learning Active, Creative, effective and Enjoyable in Class Mathematics 4th in SD N Bumi 1 Laweyan of Surakarta. Thesis: Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta, 2011.

In field of many teacher applying study konvensional. Its study process is teacher explain the items taught with the discourse method, student listen then note the lionized matter. Especial source at this process is teacher clarification. Student only passive listen the breakdown of items, accepting and just just take if science or information from teacher. This matter of course cause the information got by less so closely. With this step also student quickly go against the stomach, if this feeling is continued to increase of course will affect ugly to student for example student enthusiasm to learn the mathematics will go down which is on finally attainment of student achievement less optimal.

Target of this research aim to 1) For the description of process the study by Learning Active, Creative, Effective and Enjoyable in SDN Bumi 1 No. 67 Laweyan of Surakarta School Year 2010/2011, and 2) To know result of make-up of reached quality with the study learning active, creative, effective and enjoyable in SDN Bumi 1 No. 67 Laweyan of Surakarta School Year 2010/2011

This research represent the research of classroom action research, hence this research try focussed about make-up of the quality of study with the study learning active, creative, effective and enjoyable subject of mathematics in class 4th in SD Bumi 1 No. 67 Laweyan of Surakarta in the School Year 2010/2011. In this action research use the form learn class as researcher, underwriter the full of this research is teacher. Especial target from this action research is to improve result of study in class of where teacher is fully got mixed up with by a research start from planning, action, perception, and refleksi.

Result of research indicate that the 1) Study learning active, creative, effective and enjoyable have the positive impact in improving result learn the student marked with the complete improvement learn the student in every cycle, that is cycle I (84,85%) and cycle II (90,91%), 2) applying of Study learning active, creative, effective and enjoyable have the positive influence that is can improve the motivation learn the student. This matter is shown from more active aktifitas student in learning especially by using method of study learning active, creative, effective and enjoyable so that they become motivated to learn.

Keyword: quality of study, learning active, creative, effective and enjoyable

ABSTRAK

Muhammad Iqbal, Q.100090122. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD N Bumi 1 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*. Tesis: Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Di lapangan banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajarannya guru menerangkan materi yang diajarkan dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan menelaah begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa. Dengan langkah ini juga siswa cepat merasa bosan, jika perasaan ini terus bertambah tentu akan berdampak buruk bagi siswa misalnya minat siswa untuk belajar matematika akan turun yang pada akhirnya pencapaian prestasi siswa kurang optimal.

Tujuan penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka penelitian ini berusaha menfokuskan tentang peningkatan kualitas pembelajaran dengan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan (PAKEM) mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru kelas sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran PAKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (84,85%) dan siklus II (90,91%). 2) Penerapan pembelajaran PAKEM mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari aktifitas siswa yang lebih aktif dalam belajar terutama dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran, PAKEM, matematika

PENDAHULUAN

Pengajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kegiatan sehari-hari dan menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih-gunakan melalui kegiatan matematika. Namun sampai saat sekarang masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan, tidak menarik bahkan penuh misteri.

Hal ini disebabkan pelajaran matematika dirasakan sukar dan nampaknya tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ini dimungkinkan karena mereka baru pertama belajar mengenai konsep dan simbol-simbol dalam bilangan. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap matematika. Di samping hal tersebut kita masih dapat bersyukur karena ada juga siswa yang sangat menikmati keasyikan bermain dengan matematika, mengagumi keindahan kaidah-kaidah matematika dan keteraturannya sehingga mereka merasa tertantang untuk memecahkan berbagai bentuk soal matematika. Kedua persepsi itu pasti ada dalam setiap jenjang pendidikan baik ditingkat pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Di lapangan banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajarannya guru menerangkan materi yang diajarkan dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan menelaah begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa. Dengan langkah ini juga siswa cepat merasa bosan, jika perasaan ini terus bertambah tentu akan berdampak buruk bagi siswa misalnya minat siswa untuk belajar matematika akan turun yang pada akhirnya pencapaian prestasi siswa kurang optimal.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat mengungkapkan segala potensi dirinya untuk dapat meraih sekian kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya, bukan sebaliknya hanya disuapi oleh guru dengan segala macam pengetahuan. Pembelajaran yang bermakna juga demikian, mengedepankan pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran bukan bersumber atau terfokus pada guru, melainkan berfokus dan terpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang demikian idealnya dilakukan dengan cara yang santun dan menyenangkan. Bukan dengan doktrinisasi dan intimidasi/tekanan. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran ramah anak atau dengan prinsip asah, asih, asuh.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

Berbicara tentang pembelajaran, tidak terlepas dari proses interaksi antara guru dan peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar (PBM), secara otomatis melibatkan antara guru dan siswa, baik secara langsung atau tidak langsung. Para siswa dan guru terlibat langsung dalam PBM yang berlangsung didalam ruangan kelas. Secara tidak langsung, guru hanya memberikan sejumlah tugas/materi. Murid melaksanakan tugas sendiri atau dengan berkelompok seperti membuat PR (Pekerjaan Rumah).

M. Firdaus Zarkasi (2009:43), menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Murdock dan Susan (2008:11) mengatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran merupakan hal yang fundamental yang diperlukan dalam kegiatan penemuan ilmu pengetahuan dan proses transfer pengetahuan kepada yang lain. Oleh karenanya pembelajaran yang aktif dan kreatif diperlukan dalam proses akuisisi dan transmisi pengetahuan yang baru, kompleks, dan ambigu.

Lahirnya PAKEM tidak lepas dari realitas, di mana mayoritas guru di negeri ini masih menggunakan pendekatan tradisional dalam aktivitas pembelajarannya. Guru selalu bertindak sebagai subjek, satu-satunya pusat informasi dan pengetahuan, sedangkan anak sebagai objek yang harus diisi. Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, silang pendapat, pengayaan materi, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, pendekatan pembelajaran tradisional ini dirasakan tidak mampu menggali potensi terbesar anak didik, kreativitas anak didik berkembang, efektivitas pembelajaran tidak tercapai, dan siswa merasa bosan jenuh. Pada akhirnya siswa menjadi stres (Jamal, 2011: 6).

Pembelajaran PAKEM selalu harus tersedia media pembelajaran. Walaupun alat peraga sederhana, terjadi interaksi timbal balik antar guru dan siswa. Siswa lebih dominan aktif dalam pembelajaran dan adanya manfaat atau kesan khususnya bagi siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut. Adapun tujuan dari pembelajaran PAKEM itu sendiri adalah agar pembelajaran tidak fakum, monoton, dan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Di sini, guru dituntut untuk juga kreatif dalam mencari media pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kualitas hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran dengan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011,” dengan pertanyaan penelitian lah:

1. Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang peningkatan kualitas pembelajaran dengan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) mata pelajaran matematika dan bahan acuan bagi para penelitian berikutnya terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran PAKEM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Kepala Sekolah dan para pengambil kebijakan karena hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi tentang pembelajaran PAKEM.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Salah satu model penelitian yang dijadikan suatu acuan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis. Kurt Lewin (dalam Rachman, 2008: 75) menunjuk empat komponen pokok dari penelitian tindakan kelas yakni (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2010/2011, karena SDN Bumi I merupakan SD yang belum menggunakan strategi PAKEM. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2011. Subyek penelitian adalah guru sebagai peneliti, guru sebagai pengamat, dan siswa. Adapun guru sebagai peneliti adalah guru kelas IV SDN Bumi I, guru sebagai pengamat adalah guru kelas V, dan siswa adalah siswa kelas IV SDN Bumi I tahun pelajaran 2010/2011.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan kualitas hasil belajar dan peningkatan kualitas proses pembelajaran PAKEM pada siswa kelas IV SDN Bumi 1 Laweyan Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian yaitu guru sebagai peneliti, guru sebagai pengamat, dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas.

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara, mendalam dilakukan baik secara terstruktur yang akan digabung dengan teknik observasi. Agar wawancara dapat dilaksanakan dengan baik, hubungan antara peneliti dan subyek dilakukan dari *partnership*.
2. Observasi Partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan aktif untuk mencoba mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat.
3. Studi Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari bahan-bahan dokumentasi.
4. Teknik Tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir adalah tes yang diberikan pada siswa setelah pembelajaran. Dalam penelitian ini tes akhir dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Data hasil tes yang diperoleh adalah data berupa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika.

Teknik Penyajian Data

1. Reduksi Data. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.
2. Penyajian Data. Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti mengambil simpulan yang masih relatif. Setiap simpulan senantiasa terus-menerus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Simpulan yang diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi dan implikasi.

Teknik Analisis Data

Analisi data tes secara kuantitatif atau deskriptif presentase ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai masing-masing aspek;
- b. Merekap nilai siswa;
- c. Menghitung nilai rata-rata;
- d. Mengitung presentase nilai.

Presentase ini dihitung menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai dalam persen

R : skor yang dicapai siswa

SM: skor maksimal ideal

Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kualitas pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

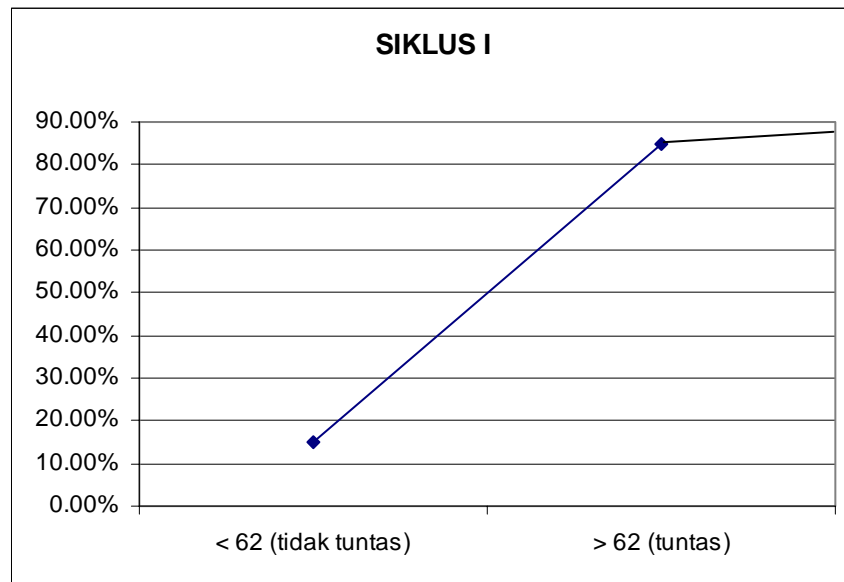
1. Peningkatan kualitas hasil belajar menggunakan pembelajaran PAKEM

Tindakan-tindakan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep berhitung KPK dan FPB siswa dalam pembelajaran matematika terutama dalam mengerjakan soal antara lain:

- 1) Membangun hubungan baik, yaitu menjalin rasa simpatik dan saling pengertian.
- 2) Memberikan bimbingan dan latihan-latihan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep berhitung siswa dalam menyelesaikan soal.
- 3) Meningkatkan kepada siswa bahwa langkah-langkah dalam mengerjakan suatu soal yang masih kurang dengan baik secara berkesinambungan
- 4) Latihan soal bertahap dari yang paling mudah, agak sulit, dan sulit.
- 5) Pengulangan materi yang telah disampaikan dan mengingatkan siswa dalam setiap pengerjaan soal yang kurang benar.

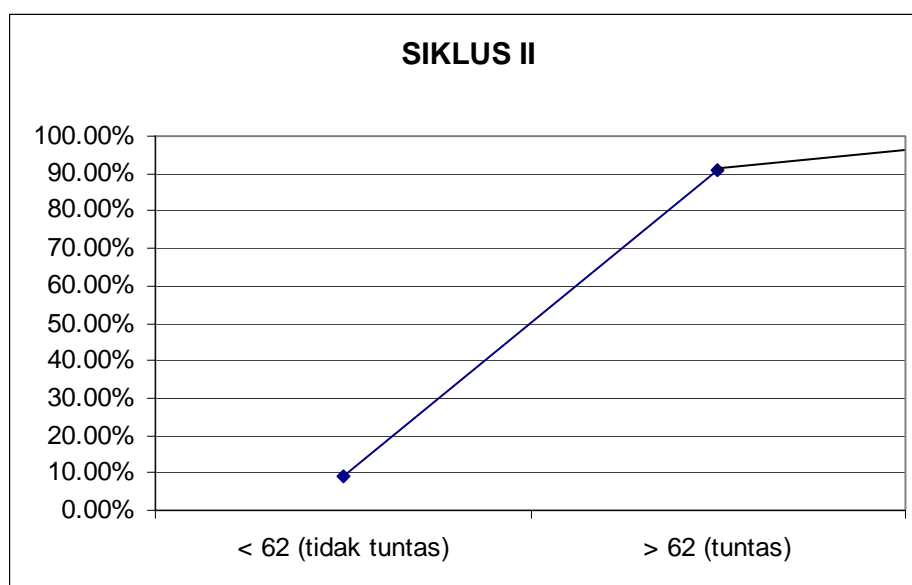
Pada putaran I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran PAKEM sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Hasil putaran I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68 dan ketuntasan belajar mencapai 84,85% atau ada 28 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena

siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 sebesar 84,85% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode PAKEM.



Gambar 1
Tingkat Ketuntasan Proses Pembelajaran Guru

Pada putaran II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,18 dan ketuntasan belajar mencapai 90,91% atau ada 30 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 sebesar 90,91% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.



Gambar 2
Tingkat Ketuntasan Proses Pembelajaran Guru

Dari penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II diperoleh data peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal secara tuntas, pada siklus I adalah 84,85% dan siklus II adalah 90,91%. Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dari siklus pertama dan siklus kedua.



Gambar 3
Tingkat Ketuntasan Mengajar

2. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dicapai dengan pembelajaran PAKEM

a. Tindakan Kelas Putaran I

Pelaksanaan tindakan I dilakukan pada hari Senin 28 Agustus pada jam ke 07.00 sampai 08.30. Jumlah yang hadir 33 orang siswa. Dalam pelaksanaan tindakan ini selain penelitian memberikan tindakan pembelajaran peneliti sekaligus mengadakan observasi dan monitoring terhadap reaksi siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung.

Dalam memulai pelajaran apapun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya. Dalam memulai pembelajaran, siswa diajak ikut berfikir dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini dianggap sebagai hidangan pembuka sebelum makanan utama, pengalaman ini membuat siswa berselera untuk menikmati hidangan selanjutnya.

Keaktifan siswa pada siklus ini sudah mulai meningkat. Adapun indikator peningkatannya adalah sebagai berikut: siswa yang menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan peneliti adalah sebesar 8 siswa (20,51%). Siswa memberi tanggapan masih dengan koor (besama-sama), tetapi frekuensinya sudah berkurang.

Siswa yang bertanya kepada peneliti tentang materi pelajaran ada 8 siswa (20,51%). Pertanyaan masih berkisar tentang bagaimana memecahkan soal yang diberikan oleh peneliti. Tetapi ada pula pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Sedangkan siswa yang mengerjakan soal-soal ada 31 siswa (79,49%). Hal ini dapat dilihat dari lembar kerja siswa yang telah dikumpulkan setelah pembelajaran selesai.

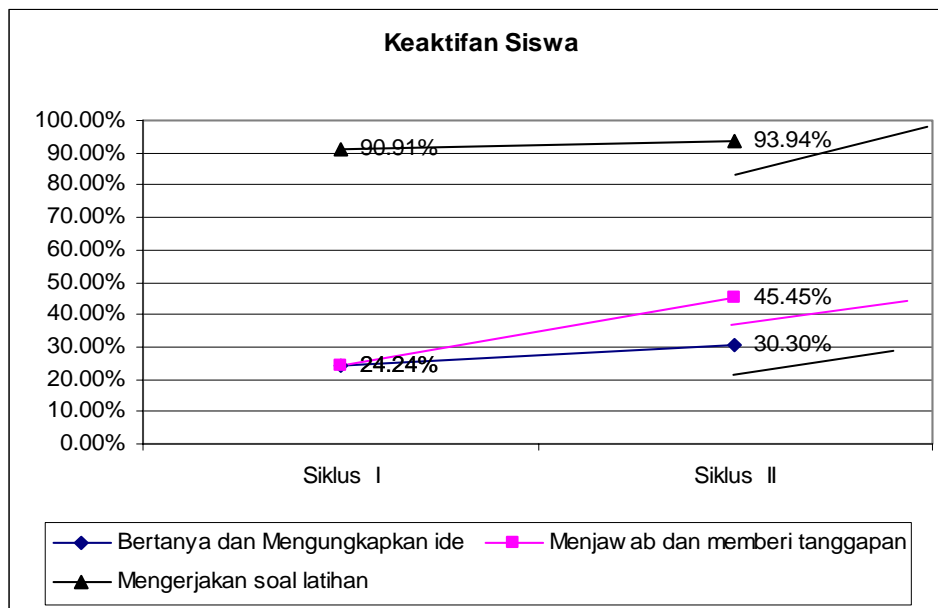
b. Tindakan kelas putaran II

Pelaksanaan tindakan II dilakukan pada hari Sabtu 27 Agustus 2011 pada jam 07.00 sampai 08.30. Dalam pelaksanaan tindakan ini selain penelitian memberikan tindakan pembelajaran, sekaligus mengadakan observasi dan monitoring terhadap revisi siswa selama tindakan pembelajaran siswa berlangsung. Siswa yang menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan peneliti adalah sebesar 15 siswa (40,54%). Jawaban yang dimaksud baik berasal dari pertanyaan peneliti. Dalam menjawab soal siswa sudah tunjuk jari terlebih dulu.

Siswa yang bertanya kepada peneliti tentang pelajaran ada 10 siswa (27,03%). Pertanyaan masih seputar cara penyelesaian latihan. Sedangkan siswa yang mengerjakan soal-soal yang diberikan ada 36 siswa (97,30%). Hal ini dapat dilihat dari lembar kerja siswa yang telah dikumpulkan setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya tindakan kelas putaran II, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini semuanya ada perubahan positif. Sedangkan indikator peningkatan pemahaman konsep berhitung KPK dan FPB siswa dalam mengerjakan soal secara keseluruhan disajikan dengan membandingkan daya serap siswa pada setiap latihan soal terutama latihan mandiri tindakan I, dan II yang akan diuraikan pada analisis data sebelum wujud profil perkembangan kemampuan setelah tindakan penelitian.

Deskripsi data peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika dari Penelitian Tindakan Kelas siklus I dan siklus II diperoleh data peningkatan siswa yang bertanya dan mengungkapkan ide pada siklus I adalah 20,51% dan siklus II 27,03%. Peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab dan memberi tanggapan pada siklus I adalah 20,51%, siklus II adalah 40,54%. Dan peningkatan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan pada siklus I adalah 79,49%, dan siklus II adalah 97,30%. Hasil penelitian mengenai keaktifan siswa dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4
Tingkat Keaktifan siswa dalam Proses Pembelajaran Guru

Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan PAKEM melalui merupakan satu strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat aktif dalam belajar. Sehingga dapat dituangkan dalam proses pembelajaran melalui keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Keaktifan siswa dalam bertanya tentang materi ajar yang belum jelas mengalami peningkatan. Pada tindakan pertama siswa yang bertanya ada 8 siswa. Pada tindakan kedua, siswa yang berani bertanya ada 10 siswa.

Ditemukan juga adanya peningkatan siswa yang berani untuk menjawab dan mengungkapkan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan baik dari peneliti, sebelum dilakukan tindakan kebanyakan siswa menjawab secara bersama-sama jika diberi pertanyaan oleh peneliti, tidak ada siswa yang berani menjawab atau mengungkapkan pendapatnya. Pada tindakan pertama ada 8 siswa, dan sebanyak 15 siswa yang berani mengutarakan jawaban dan pendapat pada tindakan kedua.

Selain bertanya dan menjawab, indikator dari keaktifan siswa juga dilihat dari mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan di kelas. Saat tindakan pertama, ada 28 siswa (84,85%) dari 33 siswa yang mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan tuntas. Sedangkan pada tindakan kedua, ada 30 siswa (90,91%) dari 33 siswa yang mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan tuntas.

Tindakan kelas yang dilakukan selama penelitian adalah memahami siswa mengenai materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang

membantu siswa agar mampu belajar dengan aktif dan memahami pelajaran Matematika dengan jalan berproses mandiri. Selain peningkatan keaktifan siswa, diharapkan setelah tindakan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan diperoleh data bahwa keaktifan siswa dapat meningkat dalam pembelajaran. Adapun indikator peningkatannya dapat dilihat dari beberapa komponen yang diamati.

1. Sebelum tindakan tidak ada siswa yang berani bertanya, setelah tindakan ada 10 siswa (27,03%) yang bertanya.
2. Sebelum tindakan tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, setelah tindakan ada 15 siswa (40,54%).
3. Sebelum tindakan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan adalah 0%, setelah tindakan adalah 97,30%.
4. Tingkat ketuntasan siswa juga mengalami kenaikan dari 28 siswa (84,85%) pada tindakan pertama menjadi 30 siswa (90,91%) pada tindakan kedua.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dari aktifitas siswa yang lebih aktif dalam belajar terutama dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
2. Terdapat peningkatan kualitas hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM di SDN Bumi 1 No. 67 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (84,85%) dan siklus II (90,91%).

Implikasi

Kesimpulan penelitian ini memberi implikasi bahwa dengan perbaikan cara mengajar dan penyampaian bahan ajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Selain itu, juga memberikan implikasi bahwa dengan PAKEM memiliki peran utama dalam meningkatkan keaktifan siswa yang meliputi bertanya, menjawab, serta mengerjakan soal latihan. Diharapkan dengan peningkatan keaktifan siswa berpengaruh pula pada kenaikan hasil belajar siswa. Tindak belajar yang dilakukan oleh peneliti dan tindak belajar yang dilakukan oleh siswa memberi gambaran seberapa jauh keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika serta sejauh mana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Saran

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran PAKEM memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode PAKEM dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellamy, L., Barry, W., & Foster, S. (1999). *A Learning Centered Approach to Engineering Education for the 21st Century: The Workshop*. College of Engineering and Applied Sciences. Arizona State University.
- Bonwell, C.C. (1995). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Bretz, 1971. *The Selection of Appropriate Communication Media for Instruction: A Guide Designers of Airforce Technical Programs*. California, Rand, Santa Monica.
- Ellis, S. and Lawrence, B. 2009. "The influence of the Creative Learning Assessment (CLA) on children's learning and teachers' teaching".
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (Pc\l\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hartoyo, 2000. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Murdock, M.C. and Mathers, S.K. 2008. "Teaching and Learning Creatively with the Torrance Incubation Model: A Research and Update". *The Internatonal Journal of Creativity and Problem Solving*. Vol 18 (2), 11-13.
- Nasution, 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. Ciri-ciri Sekolah yang Melaksanakan Pembelajaran Aktif. Diunduh dari: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/07/ciri-ciri-sekolah-yang-melaksanakan-pembelajaran-aktif/>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2011, jam 19.30.
- Thomas, J. (1972). The variation of memory with time for information appearing during a lecture. *Studies in Adult Education*, 4, 57-62
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Uno, B. Hamzah, 2010. *Model pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis & Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Yonny, Acep & Yunus S. Rahayu, 2011. *Begitu Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Zaini, Hisyam, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.